

# SKRIPSI

## ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH KOMPLEKS DALAM NOVEL “YANG MESTI DIBENCI ITU CINTA” KARYA ALBAIT MUBAROQ

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Mutyah Octaviani**  
NIM 118110022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

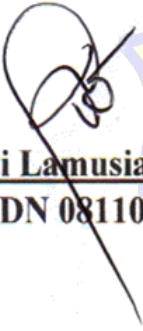
**SKRIPSI**

**ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH KOMPLEKS DALAM NOVEL “YANG MESTI DIBENCI ITU CINTA” KARYA ALBAIT MUBAROQ**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 9 Januari 2023

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Siti Lamusiah, M. Si.**  
NIDN 081107691

  
**Nurmiwati, M.Pd.**  
NIDN 0817098601

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**

  
**Nurmiwati, M.Pd.**  
NIDN 0817098601

**HALAMAN PENGESAHAN**




**SKRIPSI**

**ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH KOMPLEKS DALAM NOVEL “YANG  
MESTI DIBENCI ITU CINTA” KARYA ALBAIT MUBAROQ**

Skripsi atas nama Mutyah Octaviani telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Januari 2023

**Dosen Penguji:**

1. **Siti Lamusia, M.Si.** (Ketua) (.....)  
NIDN.081107691
2. **Dr. Erwin, M.Pd.** (Anggota) (.....)  
NIDN.0809108401
3. **Habiburrahman, M.Pd.** (Anggota) (.....)  
NIDN.0824088701

Mengetahui,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,

**Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.**

NIDN 0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Mutyah Octaviani

NIM : 118110022

Alamat : Grya Pagutan

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Psikologi Tokoh Kompleks Dalam Novel Yang Mesti Dibenci itu Cinta Karya Albait Mubaroq* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan



Mutyah Octaviani  
118110022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutyah Octaviani  
NIM : 118110022  
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 6 October 1999  
Program Studi : Bahasa Indonesia  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 081 338 480 733  
Email : mutyahoctaviani@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Psikologi Tokoh Kompleks Dalam Novel "Jang meshi di benci itu cinta" karya al-bait muborog

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24, Januari 2023  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Mutyah Octaviani  
NIM. 118110022



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutyah Octaviani  
NIM : 116110022  
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 6 October 1999  
Program Studi : Bahasa Indonesia  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 081332480733 / mutyahoctaviani06@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

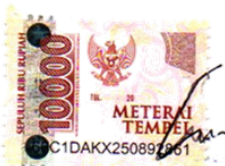
Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis psikologi Takoh Kompletas Dalam Novel " yang mesti di benci itu cinta " karya al bait mabarog "

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Januari.....2023  
Penulis



Mutyah Octaviani  
NIM. 116110022

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTO

”Tidak ada perjuangan yang sia-sia jika kita bersungguh-sungguh dalam menjalaninya”



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Tidak lupa pula saya haturkan sholawat beserta salam kepada Nabi Besar junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kebodohan menuju hari-hari cerah dan benderang yang seperti kita rasakan seperti hari-hari ini. Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Terimakasih buat papa mamaku yang tercinta dan tersayang terima kasih atas segala doa yang dilimpahkan setiap harinya, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa dari awal menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dan terimakasih atas motivasi, do'a ,nasehat dan semangat yang diberikan oleh sahabat saya Endang Kurnia, S.Pd. mungk in tanpa kamu saya tidak akan bisa selesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku,terimakasih telah turut memberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyelsaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada dosen pembimbing (1) (Siti lamusiah, M.Si.) yang telah sabar membimbing saya sehingga skripsi ini terselsaikan.



5. Terima kasih kepada dosen pembimbing (2) (Nurmiwati, M.Pd.) yang telah sabar membimbing saya sehingga skripsi ini terselsaikan.
6. Terima untuk ketua program studi Bahasa Indonesi bunda ( Nurmiwati, M.Pd.) yang lelah mengarahkan kami sehingga kami bisa menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teruntuk Sahabatku ( Rahmawati.S.E .Nandang Hermawan, S.Pd. Ahmad yaldi. Dan Bayu agustian )Terimakasih banyak untuk kalian telah menyemangat, memotivasiku, dan kalian juga telah mengorbkan waktu demi mengajarkan saya menyusun skripsi dan selalu memberikan semangat yang luar biasa.

Sahabatku (*Group The Power of 5 Girls*) terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena selalu bersedia menjadi tempatku berbagi keluh kesah selama di perkuliahan ini, kisah-kisah yang sudah kita lewati diperkuliahan ini tidak akan seperti yang kita rasakan pada saat ini, sehingga saya bisa menyusun skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul tentang *ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH KOMPLEKS DALAM NOVEL “YANG MESTI DIBENCI ITU CINTA” karya Albait mubaroq*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA. Sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M. Pd sebagai Ketua Prodi PBSI sekaligus sebagai dosen pembimbing II.
4. Ibu Siti Lamusiah, M. Si. Sebagai pembimbing I, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram 10 Januari 2023.

Penulis

Mutyah Octaviani

118110022

Mutyah Octaviani, 118110022. **Analisis Psikologi Tokoh Kompleks Dalam Novel 'Yang Mesti Dibenci itu Cinta' Karya Albait Mubaroq: Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Pembimbing I : Siti Lamusiah, M. Si.**

**Pembimbing II : Nurmiwati, M. Pd.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membicarakan genre sastra dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq. Novel ini menceritakan tentang bagaimana hidup bagaikan misteri pagi. Salah satu tokoh perempuan bernama Sofya yang menjalani kehidupan dengan berbagai pengalaman dalam hidup bertemu dengan berbagai tokoh lainnya hingga akhirnya ia mendapati bahwa hidup adalah sebagai sebagai proses pendewasaan diri perihal bagaimana cara menghadapi dan bukan menghindarinya. Novel tersebut dianalisis menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud dari segi *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari novel yang berjudul *Yang Mesti Dibenci itu cinta karya Albait Mubaroq*. Data diperoleh menggunakan teknik telaah teks, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa, Psikologi kepribadian tokoh kompleks dalam novel *Yang Mesti Dibenci itu cinta karya Albait Mubaroq* menunjukkan gambaran psikologi kepribadian menurut teori Sigmund Freud yakni *Id*, *Ego*, dan *Superego*, yakni dapat dilihat dalam data novel, keadaan tokoh kompleks yang pertama dalam keadaan tidak sadar (*Id*) dapat dilihat pada data *"Tiba-tiba Ayah berdiri. "Fya, jangan marah begitu, enggak baik. Sini duduk lagi, habiskan dulu sarapannya. Biarkan Bi Emi menyiapkan bekalnya, ya."* Aku diam sejenak, membuang muka. *"Assalamualaikum."* Tanpa basa-basi aku pun langsung pergi. Kedua, Prasadar (*Ego*) dapat dilihat pada data *Aku benci dengan karakter semacam itu, tapi ini bukan pertama kalinya aku membenci laki-laki. Jauh sebelum itu aku sudah benci mantan pacarku, mantan pacar temanku. Namun dari semua spesies laki-laki dimuka bumi ini, laki-laki yang paling kubenci adalah ayahku.* dan ketiga, Sadar (*Superego*) dapat dilihat pada data *"Tangisanku saat ini membuatku menyadari betapa aku telah memilih cara yang salah. Meninggalkan rumah atas alasan menghindari permasalahan, padahal aku bisa menghadapinya dengan bersabar. Ini semua salahku. Panda mati karena kebodohanku. Aku yakin Panda bisa dengan mudah memaafkanku karena aku tahu panda sangat menyayagiku.* Serta faktor-faktor yang mempengaruhi psikologi kepribadian tokoh kompleks adalah faktor watak dan tingkah laku. Faktor watak berupa watak emosional, setia kawan, dan bijaksana, Sedangkan faktor tingkah laku berupa tingkah laku pemberontak, ceroboh, dan pemberani.

**Kata kunci:** Analisis, Tokoh Kompleks, Novel, Analisis Psikologi Kepribadian.

**Mutyah Octaviani, 118110022. Psychological Analysis of Complex Characters in the Novel 'What You Must Hate Is Love (Yang Mesti Dibenci itu Cinta)' by Albait Mubaroq: Muhammadiyah University of Mataram**

**First Advisor : Siti Lamusiah, M. Si.**

**Second Advisor : Nurmiwati, M. Pd.**

### **ABSTRACT**

*This paper examines the literary genre of Albait Mubaroq's novel What Must Be Hated is Love. This novel describes existence as a morning mystery. One female character named Sofya goes through life and encounters many other characters until she finally realizes that life is a process of self-maturity in terms of how to deal with it and not avoid it. The novel is examined in terms of Sigmund Freud's personality psychology theories of Id, Ego, and Superego. The descriptive qualitative research method was applied. The data for this study was derived from Albait Mubaroq's novel What Must Be Hated is Love. Text analysis and documentation techniques were used to collect data. The results of this study discovered that the complex character's personality psychology in the novel What Must Be Hated is Love by Albait Mubaroq shows a picture of personality psychology according to Sigmund Freud's theory, namely Id, Ego, and Superego, which can be seen in the novel data, the state of the first complex character is in a state of unconscious (Id) can be seen in the data "Suddenly Dad stood up. Come in and take a seat; first, complete your breakfast. OK, let Bi Emi prepare the provisions." For a few while, I remained mute and turned away. "Assalamualaikum." Without further ado, I proceeded. Second, the statistics show Preconscious (Ego). I despise that type of character, but it's not the first time I despise men. I had long disliked my ex-boyfriend, as well as my friend's ex-boyfriend. But, of all the male species on the planet, my father is the one I despise the most. Third, Consciousness (Superego) is visible in the data. "My current tear makes me realize how wrong I've gone. I'm leaving the house to avoid problems, even though I can deal with them patiently. This is entirely my fault. Panda perished as a result of my folly. I'm confident Panda will readily forgive me because I know Panda adores me. Character and conduct are two aspects that determine the psychology of a complicated character's personality. Emotional character, loyal friends, and wisdom are examples of character traits, while rebellious, reckless, and brave behavior are examples of behavioral traits.*

**Keywords:** Analysis, Complex Figures, Novels, Psychological Analysis of Personality.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>I. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>II. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Relevan.....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Karya Sastra.....	8
2.2.2 Novel.....	10
2.2.3 Psikologi .....	11
2.2.3.1 Psikologi Kepribadian .....	13
2.2.3.2 Psikologi Kepribadian Sigmud Freud.....	14
2.2.4 Tokoh Kompleks .....	20
2.2.5 Konsep Dasar Tokoh dan Penokohan.....	21
<b>III. Metode Penelitian</b> .....	<b>26</b>

3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Sumber Data .....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3.1 Telaah Teks .....	29
3.3.2 Dokumentasi .....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
<b>IV. Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>33</b>
4.1 Sinopsis Novel Yang Mesti Dibenci itu Cinta Karya Albait Mubaroq ...	33
4.2 Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Kompleks dalam Novel Yang Mesti Dibenci itu Cinta Karya Albait Mubaroq .....	34
4.3 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Psikologi Kepribadian Tokoh Kompleks dalam Novel Yang Mesti Dibenci itu Cinta Karya Albait Mubaroq .....	41
<b>V. Simpulan dan Saran .....</b>	<b>47</b>
5.1 Simpulan .....	47
5.2 Saran .....	48
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>49</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan jenisnya, karya abstrak terbagi menjadi dua, yaitu tulisan lisan khusus dan tulisan tulis. Karya seni lisan merupakan pelopor pengenalan karya ilmiah, disusul karya abstrak melalui komposisi. Tulisan lisan menjadi momen yang bisa dirasakan oleh orang banyak. Saat ini, tulisan lisan tidak hanya dapat didengar tetapi juga dapat dilihat. Adapun contoh dari sastra lisan yang biasa didengar dan biasa dilihat seperti pantun, pribahasa, nyanyi panjang, legenda dan syair, gurindam dan dongeng.

Berkembangnya media elektronik menjadi salah satu alasan kecintaan terhadap tulisan lisan oleh para cendekiawan kesayangan. Karya-karya ilmiah yang sudah harus diapresiasi melalui media bacaan kini dikemas dalam bentuk tulisan lisan, sehingga para ahli seni tidak perlu menghabiskan tenaga untuk membaca dan berkonsentrasi pada karya-karya abstrak yang tersusun.

Susanto (2012: 32) menyatakan bahwa karya seni (buku, cerpen, dan syair) bersifat kreatif, fiktif, dan berpenampilan penulis. Fiksi adalah konsekuensi dari pikiran kreatif, fiksi, dan kehidupan pencipta di dunia fantasi. Jenis fiksi yang paling terkenal saat ini adalah buku dan cerita pendek. Buku dan cerita pendek merupakan dua jenis karya abstrak yang juga disebut fiksi, bahkan dalam pergantian peristiwanya, buku dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari fiksi. Novel merupakan jenis karya abstrak fiktif terbaru. Novel memiliki kualitas, khususnya bahwa penghibur mendasar menghadapi perbedaan lain dalam takdir (Waluyo, 2011:5-6). Novel adalah konsekuensi dari wacana, kajian, dan

tanggapan pencipta terhadap kehidupan dan keadaannya saat ini setelah melalui penghayatan dan pertimbangan yang ekstrim (Al-Ma'ruf, 2010: 17)

Unsur *intrinsik* dalam novel merupakan sebuah karya, seperti topik, plot, karakter, penggambaran, perspektif, dan pesan yang terkandung dalam sebuah buku. Tanpa komponen karakteristik, kepintaran tidak akan dibingkai dengan sempurna. Sedangkan komponen lahiriah adalah komponen luar yang ada dalam sebuah cerita yang juga membantu dalam membangun jalannya sebuah cerita. Komponen lahiriah novel dapat berupa subjektivitas pencipta yang memiliki mentalitas, keyakinan, dan cara pandang terhadap kehidupan. Unsur asing dari novel juga sering disinggung sebagai bagian dari unsur alami, yaitu pengaruh "perintah" dengan memberikan sifat-sifat positif yang melekat pada cerita. Meskipun fitur-fitur di bagian luar novel tidak membuat perbedaan nyata, namun, jika dilihat secara mendalam, akan terasa.

Novel merupakan salah satu karya yang mendorong lahirnya karya-karya seni lainnya, seperti pertunjukan, teater, dan film. Sudah banyak kisah aslinya yang diangkat menjadi film, seperti buku bait pujaan, Laskar Pelangi, Di Bawah Pengamanan Ka'bah dan berbagai buku lainnya. Baik tulisan lisan maupun tulisan melengkapai ulasan. Memandang karya ilmiah yang disusun sebagai buku membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk memeriksa karya yang diilustrasikan oleh penulis. Memahaminya secara mendasar serta harus mampu melihat nilai dalam ruang-ruang berbeda yang dibingkai oleh sang pencipta, seperti unsur-unsur mental dalam karya abstrak. Ilmu otak dapat digunakan untuk menilai sebuah karya ilmiah karena dapat memahami aliran kreatif di balik



penciptaannya, misalnya kecenderungan seorang penulis untuk memperbarui dan mengerjakan ulang karyanya sendiri.

Ilmu otak atau ilmu psikologi berperan dalam penyelidikan pembaruan komposisi, revisi yang dilakukan dan lain-lain. Sementara ilmu otak dan menulis memiliki hubungan praktis karena keduanya berkonsentrasi pada keadaan psikologis orang lain, hal yang penting adalah bahwa dalam ilmu otak efek samping ini asli, sedangkan dalam menulis mereka kreatif. Novel adalah salah satu karya ilmiah yang berkembang, meskipun penulis sebagai esais menggambarkan komponen mental orang-orang fiktif dalam karya ilmiah, dan menangkap komponen mental pembaca. Intinya, ilmu otak abstrak berfokus pada isu-isu wacana yang sebanding dengan penelitian otak orang-orang imajiner yang terkandung dalam upaya ilmiah untuk dipertimbangkan.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena menurut pemahaman ilmuan, watak yang membingungkan adalah pribadi yang dikomunikasikan dalam berbagai bagian kehidupan, baik itu kehidupan pribadi, tabiat, dsb, ia dapat memiliki pribadi tertentu yang dapat direncanakan, namun juga dapat menunjukkan tingkah laku dan perilaku. sifat-sifat yang bermacam-macam, mungkin terbalik atau nyambung dan sulit dipahami seperti dalam buku "Yang Harus Dibenci adalah Cinta karya Albait Mubaroq". Cerdik ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh yang membingungkan, seorang perempuan bernama Sofya yang dirundung berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari, kemudian mengalami perubahan hidup setelah bertemu dengan

berbagai tokoh dalam buku ini. Sejak saat itu, carilah spekulasi-spekulasi yang dapat diterapkan pada isu-isu di dalam buku.

Penelitian ini merupakan eksplorasi ilmu otak menulis, jadi harus dimungkinkan dengan dua cara untuk memulainya. Pemahaman hipotesis mental kemudian dibedah pada karya-karya ilmiah. Kedua, analisis mula-mula memutuskan fungsi-fungsi abstrak sebagai objek eksplorasi, kemudian pada saat itu memutuskan spekulasi mental yang dianggap relevan untuk melengkapi penelitian (Ratna, 2004:334).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah psikologi tokoh kompleks dalam Novel Yang Mesti Dibenci itu Cinta karya Albait Mubaroq?
2. Bagaimanakah faktor yang mempengaruhi psikologi kepribadian tokoh kompleks dalam Novel Yang Mesti Dibenci itu Cinta karya Albait Mubaroq?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan watak psikologi tokoh kompleks Novel “Yang Mesti Dibenci itu Cinta” karya Albait Mubaroq dilihat dari perspektif psikologi tokoh kompleks.

2. Mendeskripsikan faktor psikologi tokoh kompleks dalam Novel “Yang Mesti Dibenci itu Cinta” karya Albait Mubaroq melalui pendekatan psikologi kepribadian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, memberikan informasi dan masukan bagi pengembangan penelitian psikologi tokoh kompleks dalam karya sastra novel.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis atau manfaat fungsional dalam penelitian adalah sebagai pengarah dan kemajuan penelitian mental tokoh-tokoh rumit dalam karya seni, menambah pemahaman dan informasi, memberikan kontribusi untuk eksplorasi tambahan, memperluas kapasitas penelitian ilmu otak tokoh-tokoh membingungkan dan konservasi karya ilmiah baru.

##### **1. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi penelitian di bidang sastra, khususnya pada analisis psikologi tokoh kompleks.

##### **2. Manfaat Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini akan mempermudah peneliti berikutnya dalam menganalisis psikologi tokoh kompleks dalam karya sastra novel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan atau eksplorasi aplikatif adalah penelitian yang baru-baru ini dieksplorasi dan dianggap sangat relevan atau memiliki kesamaan dengan judul dan titik yang akan dipusatkan untuk mencoba tidak mengulang penelitian dengan topik yang serupa.

Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Nurmiwati (2018), dengan judul Analisis Psikologi Tokoh Kompleks dalam Novel “Wo Ai Ni Allah” Karya Vanni Chrisma W. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka dan telaah isi. Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya gambaran tentang psikologis agama tokoh kompleks (ayah dan anak ) dalam novel Vanny Chrisma W. gambaran psikologis agama yang terdapat pada tokoh kompleks yaitu proses beragama, perasaan, dan kesadaran beragama aspek-aspek kepribadian tokoh kompleks yang ditemukan dalam novel tersebut Id, ego, dan Super-ego. Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek psikologis tokoh kompleks dalam novel “Wo Ai Ni Allah” karya Vanny Chrisma W. yaitu faktor gen keluarga, dan faktor lingkungan.

Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Raza Izillah (2017), dengan judul Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi id, ego, dan superego, serta menentukan unsur psikologi yang paling dominan pada tokoh utama dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi

Baiq. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan unsur *id*, *ego*, dan *superego*. Unsur psikologi id dalam novel umumnya mendeskripsikan keinginan tokoh Milea. Seperti mendeskripsikan keingintahuan Milea terhadap sesuatu, mencari kesenangan, dan menolak ketidaknyamanan, serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologis. Unsur psikologi ego dalam novel menggambarkan tentang membuat keputusan dan pemenuhan kebutuhan id. Selanjutnya unsur psikologi superego dikelompokkan ke dalam kelompok benar dan salah, kata hati yang menghukum perilaku yang salah, serta merintangi dorongan id. Unsur psikologi paling dominan yang ditemukan dalam novel DilanDia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq adalah unsur ego.

Penelitian yang relevan ketiga dilakukan oleh Wira Fitria Atnur (2019), yang berjudul Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu psikologis yang dimiliki oleh tokoh utama lebih dominan pada ego dibandingkan dengan id dan super ego. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa psikologi yang dimiliki oleh tokoh utama seimbang karena fungsi ego sebagai pengontrol apa yang seharusnya masuk dalam kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Simpulan dari penelitian ini, yaitu psikologis tokoh utama Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi yang menggunakan teori Sigmund Freud, yaitu psikoanalisis yang memiliki tiga aspek yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, menunjukkan bahwa aspek ego lebih banyak dimiliki oleh tokoh utama.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini merupakan dari segi teknik analisis data dan beberapa metode pengumpulan datanya sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu dari segi analisis, sama-sama menganalisis tentang psikologi tokoh dalam novel.

Penelitian yang paling relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang relevan pertama yang dilakukan oleh Nurmiwati (2018), dengan judul Analisis Psikologi Tokoh Kompleks dalam Novel “Langit dan Bintang-Gemintangannya” karya Edi Ah Iyubenu karena dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta dilakukan dengan cara studi pustaka dan telaah isi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Karya Sastra**

Karya sastra atau abstrak adalah pernyataan perasaan manusia yang bersifat pribadi sebagai perjumpaan, pertimbangan, perasaan, pikiran, tenaga, keyakinan sebagai gambaran kehidupan yang dapat mengundang ketertarikan dengan perangkat bahasa dan digambarkan secara tertulis. Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa karya abstrak adalah upaya merekam butir-butir dalam jiwa keilmuannya, pencatatan ini menggunakan perangkat bahasa. Sastra adalah sejenis keep dalam bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Menulis merupakan daya cipta individu terhadap pikiran, pertimbangan, dan perasaan yang dimilikinya. Karya ilmiah merupakan konsekuensi dari pikiran kreatif manusia yang menerima keberadaan manusia sebagai sumber motivasi. Karya abstrak tidak bisa dihadirkan ke dunia dari ruang hampa sosial. Seperti yang ditunjukkan oleh Ratna (2002:312). Intisari dari karya ilmiah adalah kaki

tangan pasti lebih sering disebut pikiran kreatif. Pikiran kreatif dalam karya seni adalah pikiran kreatif dalam memandang dunia nyata. Pikiran kreatif ini juga dibayangkan oleh orang lain. Padahal pada dasarnya karya ilmiah adalah kaki tangan. Karya seni dikembangkan berdasarkan dunia nyata.

Bahasa memiliki berbagai atribut dari bahasa logis atau bahasa biasa. Bahasa ilmiah penuh dengan samar-samar dan homoni, serta memiliki kelas dan orientasi yang sporadis dan konyol. Bahasa logis juga penuh dengan afiliasi, mengacu pada ucapan atau karya yang baru dibuat. Kemungkinan bahasa dimanfaatkan secara sengaja dan sengaja dalam karya konseptual. Pencipta memiliki kesempatan bahasa dalam mengkomunikasikan pemikirannya dalam karya seni (Wellek dan Werren, 1993:15).

Kajian abstrak merupakan gerakan yang signifikan bagi kemajuan ilmu seni. Menulis sebagai salah satu disiplin ilmu akan tercipta sebagai hasil dari mengasah ide, hipotesis, dan prosedur yang disampaikan melalui eksplorasi artistik (Chamamah dalam Jabrohim, 2003:8). Eksplorasi abstrak sangat fundamental karena menulis mengisi dengan cepat kemajuan ilmu pengetahuan dunia. Peningkatan menulis dipengaruhi oleh kesan penciptaan yang disebut menulis itu sendiri. Latihan-latihan yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan membutuhkan teknik yang logis. Eksplorasi logis masih mengudara dengan atribut tulisan.

### **2.2.2 Novel**

Menurut Rostamajid dan novel Agus Priantoro merupakan karya ilmiah yang memiliki dua komponen, yaitu komponen alamiah dan komponen lahiriah.

Struktur artistik ini paling banyak dicetak dan paling banyak dilingkari, akibat daya tampungnya yang luas di mata publik.

Novel adalah karya fiksi cerita yang umumnya terdistribusi dalam struktur buku. Novel seharusnya menjadi karya lain karena jenis karya ilmiah lahir setelah karya ilmiah lama seperti syair atau petualangan. Menurut referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karya tulis panjang yang berisi rangkaian cerita tentang keberadaan seseorang dan orang-orang di sekitarnya dengan menampilkan kepribadian dan kualitas masing-masing penghibur. Dimana secara etimologi kata novel berasal dari bahasa latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang mengandung arti baru. Sehingga novel dapat diartikan sebagai jenis tulisan yang paling banyak ditemukan. Eksposisi sendiri merupakan karya yang digunakan untuk menggambarkan sebuah cerita, pemikiran atau realita.

Novel yang layak ditelaah untuk pertumbuhan pribadi, novel yang layak adalah yang orisinal yang substansinya dapat menyempurnakan pembaca. Betapapun hebatnya buku-buku pengalihan tampaknya hanya dibaca untuk tujuan relaksasi sederhana. Yang penting adalah memberikan kesenangan kepada pembaca untuk menyelesaikannya.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Abrams (Melalui Nurgiyantoro, 2009: 9) Istilah novel berasal dari novel Italia yang mengandung makna hal-hal baru yang kecil, yang kemudian digambarkan menjadi cerita pendek dalam sebuah eksposisi. Menurut Endah Tri Priyatni, kata novel berasal dari bahasa Latin Novellus. Kata Novellus dibingkai dari kata novus yang berarti baru atau baru dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena jenis novel tersebut merupakan jenis karya ilmiah



yang muncul kemudian dari berbagai jenis karya seni, khususnya syair dan pertunjukan.

Dalam bidang penulisan, eksposisi sering dikaitkan dengan kata fiksi. Mengatakan fiksi mengandung arti mengada-ada atau tidak menurut pandangan dunia nyata. Padahal pada umumnya, karya ilmiah sebagai tulisan dibuat dengan bahan campuran antara dunia nyata dan alam mimpi. (Siswanto W, 2013: 115). Karya abstrak adalah bentukan pencipta yang menciptakan pikiran atau peristiwa yang dialami orang. Karya sastra secara umum memiliki tiga genre yaitu puisi, drama, dan prosa. Prosa memiliki banyak jenis, salahsatunya yaitu novel.

Novel berasal dari bahasa Itali, tepatnya novella, yang dalam bahasa Jerman, khususnya novelle atau dalam bahasa Inggris, novel. Novella dalam arti sebenarnya mengandung sedikit hal baru, yang kemudian diuraikan sebagai kisah singkat dalam eksposisi. Burhan Nurgiyantoro (2015: 11-12,)

Menurut Stanton, novel merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang memiliki atribut tersendiri. Merek dagang luar biasa yang terkandung dalam novel ini adalah kemampuannya untuk membuat alam semesta yang total. (Robert Stanton, 2007: 90)

Sayutu berpendapat bahwa novel buku akan selalu luas, sebuah novel bisa dikatakan bagus jika menekankan perkembangan kompleksitas. Novel ini berisi peningkatan karakter, pertunjukan seluk beluk tempat (ruang) tertentu. (Suminto A. Sayuti, 2017: 56-57)

Novel sebagai karya fiksi menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang dimuliakan, alam semesta yang disulap bekerja melalui komponen bawaan

yang berbeda, seperti plot, karakter dan penggambaran, latar, perspektif, dll. Dunia dalam fiksi dibuat komparatif, ditiru atau sangat mirip dengan kenyataan sekarang ini. (Ni Nyoman Karmini, 2011 :11)

Berdasarkan uraian di atas, cenderung beralasan bahwa novel merupakan salah satu karya ilmiah yang dijadikan sebagai karangan seorang esais. Novel sebagai pengungkapan kehidupan manusia yang terdapat konflik-konflik, pengembangan tokoh, dan penyajian ruang di dalam ceritanya.

Novel memiliki kelebihan dalam penceritaannya. Menurut Burhan novel memiliki manfaat tertentu, yaitu kemampuan untuk menyampaikan hal-hal kompleks secara utuh, membuat dunia yang “selesai” atau tanpa cela, sulit dibandingkan dengan cerita pendek. Membaca sebuah novel bagi orang-orang tertentu hanya ingin mengambil bagian dalam cerita yang disajikan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan konstruksi yang umum dan tidak jelas.

### **2.2.3 Psikologi**

Psikologi seperti yang dikemukakan oleh Plato dan Aristoteles, penelitian otak adalah ilmu yang berkonsentrasi pada gagasan tentang roh dan mempelajari interaksinya dari awal hingga akhir, sedangkan ilmu otak, menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa lebih lugas dibandingkan tokoh-tokoh terdahulu dalam mengartikan ilmu tersebut. berkonsentrasi pada cara manusia berperilaku. Meski pendek dalam komposisinya, ia juga menghadirkan banyak sudut pandang.

Psikologi adalah bidang ilmu dan ilmu terapan yang mempelajari perilaku manusia, fungsi mental, dan proses mental melalui prosedur ilmiah. Psikologi dapat secara singkat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan hubungan antar manusia. Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu

yang mempelajari disiplin ilmu yang mempelajari lebih dalam tentang mental, pikiran, dan perilaku manusia. Disiplin ilmu ini mengkaji alur pemikiran manusia dan alasan di balik perilaku dan tindakan tersebut. Dari pemaparan tentang psikologi di atas, bahwa ada satu bagian dalam psikologi yang mendekati unsur-unsur karakter kompleks yang terkandung dalam novel “Yang Harus Dibenci Adalah Cinta” karya Albait Mubaroq, yang diukur dari psikologi kepribadian.

### **2.2.3.1 Psikologi Kepribadian**

Psikologi atau ilmu otak karakter berkonsentrasi pada tingkah laku manusia dalam menyesuaikan diri dengan iklim. Orang berkolaborasi dengan orang lain dengan memanfaatkan karakter mereka masing-masing. Sehubungan dengan itu penelitian otak karakter dihubungkan dengan penelitian otak formatif dan ilmu otak sosial, karena kemajuan individu sejak remaja dalam lingkaran sosial.

### **2.2.3.2 Psikologi Kepribadian Sigmund Freud**

Menurut Freud dalam buku Rokhmansyah (2013: 161), konstruksi karakter manusia mengandung tiga bagian yang disebut id (melupakan), citra diri (prasadar), dan superego (menyadari). Dalam kajian riset otak, tulisan akan berusaha mengungkap analisis karakter yang dipandang meliputi tiga komponen mental, yaitu spesifik, id, citra diri, dan superego. Ketiga kerangka ini terhubung satu sama lain dan menyusun keseluruhan.

Perilaku, seperti yang ditunjukkan oleh Freud, adalah hasil dari perselisihan dan kompromi dari tiga kerangka karakter. Id bertindak sebagai penguasa yang datar atau tuan dan penguasa yang mementingkan diri sendiri. Diri batin adalah

antara sadar dan subliminal. Upaya citra diri adalah memberi tempat pada kemampuan mental vital sebagai orang tengah dan superego adalah suara batin yang merasakan kualitas-kualitas hebat dan buruk.

Corridor dan Limzey (1993:63-64) masuk akal, meskipun setiap bagian dari karakter lengkap ini memiliki kemampuan, kualitas, bagian, standar kerja, dinamisme, dan sistemnya sendiri, mereka bekerja sama begitu erat satu sama lain yang mengisolasi mereka menyusahkan. dampaknya dan mengevaluasi komitmen umumnya terhadap cara manusia berperilaku. Perilaku seringkali merupakan hasil dari komunikasi antara ketiga kerangka, jarang satu kerangka bekerja secara bebas dari dua kerangka lainnya.

1. *Id*

*Id* Sigmund Freud (dalam Koeswara, 1991:32), *id* adalah kerangka karakter yang paling fundamental, kerangka yang di dalamnya terdapat indra-indra alamiah. *Id* bertindak sebagai energi waskita dan sifat yang menahan orang untuk mengatasi masalah mendasar seperti makan, seks, dan menentang siksaan dan kegelisahan. Cara kerjanya berhubungan dengan standar kegembiraan, yaitu terus menerus mencari kesenangan dan terus menerus menjauhi kesusahan. *Id*, dalam menyelesaikan kemampuan dan tugasnya, bergantung pada tujuan menjaga konsistensi yang mengarah pada menjauhi keadaan yang buruk dan mencapai keadaan yang menawan (Koesworo dalam Rustiana, 1991:32-33). *Id* memiliki dua macam, yaitu: refleks dan reaksi otomatis, seperti misalnya bersin, berkedip dan sebagainya.

a. Siklus esensial, misalnya, individu yang bersemangat membayangkan makanan. Sederhananya, id adalah domain yang kasar dan bergejolak yang tidak tersedia bagi otak yang sadar. Id tidak dapat diubah, sembrono, aneh, tidak dapat diatur, dan siap untuk bisnis yang berasal dari dorongan mendasar dan didedikasikan secara eksklusif untuk memenuhi aturan kegembiraan. Orang tidak boleh hidup eksklusif dengan memanfaatkan id, harus ada keadilan agar hidup bisa disesuaikan. Freud menyatakan bahwa id hidup dalam jiwa dan tidak memiliki kontak dengan dunia nyata. Namun, jika id itu ada tetapi tidak ada mediator bagi id untuk menjadi kenyataan, maka id tidak akan menghasilkan pemenuhan. Kerangka lain terhubung dengan dunia objektif atau realitas. Menurut Alwisol (2019: 17), id hanya siap membayangkan sesuatu, tanpa bisa memisahkan impian itu dari kenyataan yang benar-benar memenuhi kebutuhan. Id tidak dilengkapi untuk menilai atau mengenali baik dan buruk, dan tidak mengenal kualitas etis. Dengan demikian, penting untuk menumbuhkan suatu cara untuk mendapatkan impian itu secara tulus, yang memberikan kepuasan tanpa membuat tekanan baru, terutama masalah-masalah yang lurus. Alasan ini kemudian, pada saat itu, membuat id memunculkan diri batiniah.

Sifat-sifat id adalah sebagai berikut:

a. sebuah. Ini adalah bagian alami dari karakter karena mengandung komponen organik termasuk indera.

b. Merupakan *framework* paling unik dalam diri seseorang karena alami sejak lahir dan tidak mendapat impedansi dari dunia luar (dunia objektif).

c. Sebagai realitas mistik sejati.

d. Merupakan sumber energi mistik yang menggerakkan *Inner self* dan *Superego*.

e. Aturan fungsi Id untuk mengurangi tekanan adalah standar kegembiraan, khususnya mengurangi ketegangan dengan membunuh kesusahan dan mengejar kesenangan.:

## 2. *Ego*

Ego atau citra diri adalah pencipta atau organisator yang mengontrol semua gerak yang dilakukan oleh manusia. Citra diri berada dalam kesadaran dan subliminal. Meskipun sebagai standar namun batin ditemukan di antara dua kekuatan yang membatasi dan diawasi dan tunduk pada aturan realitas dengan berusaha memuaskan kegembiraan individu yang dibatasi oleh dunia nyata. Citra diri bertanggung jawab untuk mengatur apakah Id akan dilakukan atau pada titik tertentu diabaikan. Kemampuan batin untuk meredakan ketegangan dalam diri sendiri melalui menyelesaikan latihan untuk mengubah kekuatan pendorong yang ada menjadi kenyataan (kenyataan) yang sebenarnya.

Ego atau citra diri memiliki perhatian untuk menyesuaikan kekuatan pendorong yang besar dan buruk sehingga tidak ada kegugupan atau tekanan batin. Citra diri adalah kerangka yang menjembatani antara Id dan Super Inner self. Citra diri juga dapat dilihat sebagai bagian ekspresi dari karakter karena citra

diri ini mengontrol cara-cara yang diambil, memilih persyaratan yang dapat dipenuhi dan cara-cara untuk memenuhinya, serta memiliki objek yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam melengkapi kemampuan ini, citra diri seringkali perlu bergabung dalam pertikaian antara Id dan superego dan seluruh dunia. Bagaimanapun, citra diri adalah bawahan dari Id dan bukan untuk menggagalkannya. Menurut Bertens (2006: 33), tugas citra diri adalah untuk mengikuti karakternya sendiri dan menjamin aklimatisasi dengan iklim umum, sekali lagi untuk menentukan benturan dengan dunia nyata dan benturan antara kerinduan yang berlawanan.

Ego atau citra diri (*das ich*) sebagaimana diungkap oleh Freud (dalam Koeswara 1991:33) adalah kerangka karakter yang berjalan sebagai pedoman tunggal bagi alam semesta benda-benda dari dunia nyata, dan menjalankan perannya berdasarkan pedoman alam semesta. dunia nyata. Tugas utamanya adalah menengahi antara persyaratan alami dan keadaan ekologis untuk keberadaan entitas organik. Secara keseluruhan, citra diri membantu orang berpikir tentang sesuatu.

Ciri-ciri *ego* adalah sebagai berikut:

- a. sebuah. Ini adalah bagian mental dari karakter yang muncul dari kebutuhan entitas organik untuk berhubungan baik dengan realitas saat ini dan menjadi standar antara indera bentuk kehidupan dan keadaan alam.

- b. Bekerja dengan standar kebenaran, khususnya menghilangkan tekanan dengan mencari benda-benda di dunia nyata untuk mengurangi ketegangan.
- c. Siklus yang dilalui dalam menentukan item yang dikandung merupakan interaksi pilihan, lebih tepatnya cara penalaran yang paling umum secara masuk akal melalui pendefinisian suatu pengaturan untuk memenuhi kebutuhan dan mengujinya untuk melihat apakah berhasil atau tidak melalui suatu kegiatan. .
- d. Ini adalah bagian dari karakter pemimpin karena sudut pandang mengarahkan dan mengontrol jalan yang diambil dan memilih objek untuk memenuhi kebutuhan

### 3. *Superego*

Superego menengahi antara id dan citra diri, menjadi hal utama dalam karakter manusia karena menyimpulkan apakah sesuatu itu positif atau negatif bagi manusia itu. Sesuai (Alwisol, 2019: 18) superego adalah kekuatan moral dan moral karakter, yang bekerja melibatkan standar optimis bukan pemenuhan id dan standar indera diri. Pedoman harapan memiliki dua sub-standar untuk menjadi suara hati yang spesifik dan ideal citra diri. superego setara dengan hati yang melihat sifat-sifat baik dan buruk. Seperti id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak mengatur hal-hal yang masuk akal.

Freud menyatakan bahwa superego tingkat lanjut mengambil bagian dalam mengendalikan hasrat seksual dan kuat melalui serangkaian kendala. Superego



(das uberich) sebagaimana diungkap oleh Freud (dalam Koeswara 1991:34) merupakan kerangka karakter yang mengandung kualitas dan aturan evaluatif. Superego tidak dapat menciptakan penindasan sendirian, namun superego dapat memerintahkan citra diri untuk melakukannya.

Superego digunakan untuk menyempurnakan dan mengembangkan perilaku manusia. Hal ini mengandung arti bahwa segala tingkah laku manusia akan diusahakan agar tidak mengabaikan standar, adat istiadat, dan budaya yang ada di arena publik. Superego akan mengejar keputusan dan menetapkan pilihan benar-salah, baik buruk maupun moral. Keputusan ini merupakan jawaban atas citra diri dalam menentukan pilihan atas harapan id.

Ciri-ciri *superego* adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan sebuah aspek sosiologis kepribadian bagian dari karakter humanistik karena membahas kualitas dan kepercayaan konvensional masyarakat sebagaimana diuraikan oleh wali kepada anak-anak mereka melalui perintah dan larangan yang berbeda.
- b. Ini adalah bagian etis dari karakter karena kemampuan utamanya adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak sehingga seseorang dapat bertindak sesuai dengan etika masyarakat.

#### **2.2.4 Tokoh Kompleks**

Tokoh kompleks bisa disebut sebagai orang yang rumit yaitu orang yang memiliki dan mengungkap berbagai sisi potensial dari kehidupan, karakter, dan

karakternya. Dia dapat memiliki orang tertentu yang dapat diketahui, namun dia juga dapat menunjukkan karakter dan cara berperilaku yang berfluktuasi, mungkin tampak tidak konsisten dan tidak biasa.

Menurut Aminudin dalam Siswanto (2002: 142) tokoh adalah tokoh yang menyampaikan peristiwa-peristiwa dalam cerita fiktif sehingga peristiwa dapat melilit sebuah cerita, sedangkan para sarjana menghadirkan tokoh-tokoh yang disebut penggambaran. Istilah karakter menyinggung individu, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165).

Sosok yang rumit menurut (Laelasari dan Nurlailah, 2006:254) adalah orang yang sisi hidupnya yang berbeda, wataknya, wataknya tidak terungkap, ia dapat memiliki pribadi tertentu yang dapat dibentuk, namun juga dapat menunjukkan karakter dan karakter yang berbeda. cara bertingkah laku, mungkin nyambung dan menyusahkan tidak mengherankan seperti pada si pandai Langit dan Bintang-Geminyangannya karya Adi Ah Iyubenu.

Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online Rilis III) (2012: 2021) Varian 2.8 Tokoh kompleks mengandung beberapa komponen yang rumit, kacau, merepotkan, dan saling berhubungan: masalah yang mereka hadapi benar-benar menantang untuk ditangani, kerangka kerja pikiran yang dicekik atau dibatasi oleh perasaan sehingga dapat mendorong perilaku yang tidak pantas, menjadi orang tua. Studi otak seseorang yang perilakunya sangat dipengaruhi oleh sosok ibu, sebagian besar dari sudut pandang

neurotik, kepercayaan diri yang rendah dan sentimen emosional yang muncul karena tidak dapat mengalahkan perasaan biasa-biasa saja.

### **2.2.5 Konsep Dasar Tokoh dan Penokohan**

Prosa fiksi adalah salah satu jenis cerita yang memiliki gagasan menceritakan kisah. Apa yang diceritakan adalah manusia dengan segala prospeknya. (Ni Nyoman Karmini: 2011: 17) Bagian tokoh dalam fiksi pada hakekatnya adalah sudut pandang yang lebih menarik perhatian. Menurut Burhan, pentingnya karakter dan penggambaran tidak sama. Karakter menyinggung individu atau penghibur dalam cerita, sedangkan penggambaran sering dibandingkan dengan karakter tanpa henti menyinggung situasi tokoh tertentu. 37 Penggambaran sangat mungkin merupakan hal yang paling signifikan dan, secara mengejutkan, konklusif dalam fiksi. Dengan hampir tidak ada karakter yang diceritakan dan tanpa pengembangan, figur fiktif menjadi tidak berguna. (Burhan: 2015:247)

Dari pengertian di atas, karakter memiliki pengertian yang lebih luas daripada karakter dan penggambaran karena pada saat yang sama memasukkan persoalan siapa narator, apa penggambaran itu dan bagaimana memposisikan dan menggambarkannya dalam sebuah cerita sehingga dapat memberikan gambaran. gambaran yang masuk akal bagi pembaca.

Oleh sebab itu, penokohan mencakup nama tokoh, penempatan, perwatakan, dan kriteria sehingga dapat menggambarkan dengan jelas kepada pembaca.

Tokoh dikategorikan berdasarkan beberapa aspek:

1. Dilihat dari peran dan signifikansi Se jauh pekerjaan atau tingkat signifikansi karakter dalam sebuah cerita, ada karakter yang diberi nama signifikan dan ditampilkan terus-menerus sehingga menguasai sebagian besar cerita, bahkan orang yang mendasar yang rundown-nya dibuat. Karena karakter utama umumnya diceritakan, dia benar-benar menentukan perbaikan plot cerita. Kemudian lagi, ada karakter yang hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu mungkin dalam segmen penceritaan yang cukup singkat. Karakter tambahan biasanya diabaikan dan mendapat sedikit pertimbangan.

2. Ditinjau dari sifat-sifat pribadinya, watak dapat dibedakan menjadi watak lugas dan watak bulat. Orang dasar adalah orang yang hanya memiliki satu kualitas individu tertentu, satu karakteristik orang tertentu. dia tidak memiliki kepribadian dan perilaku yang dapat mengejutkan pembaca. Atribut, perspektif, dan perilaku karakter level membosankan dan hanya mencerminkan satu orang tertentu. Meski berwatak bulat, ia memiliki dan menyingkap berbagai potensi sisi kehidupan, karakter, dan kepribadiannya.

3. Dilihat dari ukuran menciptakan dan tidak menciptakan kualitas karakter, karakter dapat diisolasi menjadi karakter statis, kurang dan menciptakan. Karakter statis adalah karakter cerita yang pada dasarnya tidak mengalami perubahan atau peningkatan karakter karena peristiwa yang telah terjadi, sedangkan karakter menciptakan, dan lagi. Tokoh Pencipta adalah tokoh cerita yang mengalami

perubahan atau kemajuan watak sesuai dengan perkembangan zaman dan alur yang diceritakan.

Tokoh adalah penghibur yang melengkapi peristiwa dalam cerita fiktif sehingga peristiwa dapat memutar sebuah cerita (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995:79). Mengingat hal ini dapat dikatakan bahwa tokoh adalah orang-orang fiktif dalam sebuah cerita sebagai penghibur yang mengalami kejadian-kejadian dalam cerita tersebut. Setiap karakter memiliki orang atau karakter. Orang atau karakter dari setiap karakter adalah unik. Penggambaran adalah cara pencipta menghadirkan tokoh dan karakternya dalam cerita.

Tokoh-tokoh dalam cerita dimaknai oleh penciptanya secara lugas dan tersirat. Secara lugas, pencipta memaknai nama orang, penggambaran aktual, perspektif, karakter, iklim kehidupan, dan proses bahasa. Atribut karakter juga dapat dimaknai secara tidak langsung, misalnya melalui diskusi/pertukaran, digambarkan oleh karakter yang berbeda, tanggapan dari karakter yang berbeda, pemaparan kecenderungan karakter, perspektif, atau aktivitas ketika dihadapkan pada isu. Penggambaran adalah cara pencipta menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan tujuan agar watak atau sifat-sifat tokoh dapat dikenali. Melalui penggambaran ini, pencipta dapat mengomunikasikan tujuan yang koheren di balik cara seseorang berperilaku. Kualitas atau penggambaran dalam sebuah cerita adalah pemberian atribut fisik dan mental kepada seorang penghibur atau tokoh yang terkandung dalam cerita (Hayati, 1990:119).

Menurut Nurgiyanto, definisi yang dikemukakan pada tahun 1995, tokoh menurut derajat kepentingan dan pekerjaannya terdiri dari tokoh utama dan tokoh

tambahan. Tokoh utama adalah tokoh utama dalam sebuah cerita yang terdapat dalam novel atau cerita lain yang terkait. Tokoh utama adalah orang yang paling sering diceritakan dan ditampilkan dalam sebuah cerita, baik sebagai pelaku peristiwa maupun sebagai penghibur yang bergantung pada peristiwa dalam sebuah cerita. Untuk sementara, karakter tambahan adalah karakter yang ditumpuk bukan orang utama. Lebih banyak karakter akan muncul dengan asumsi bahwa peristiwa dalam sebuah cerita terkait langsung dengan penghibur atau karakter utama.

Menurut Santosa, dkk (2008:90) penggambaran adalah upaya untuk memisahkan satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Perbedaan pekerjaan ini seharusnya dibedakan oleh orang banyak. Dengan asumsi interaksi bukti yang dapat dikenali ini efektif, sentimen orang banyak akan terasa tertangani oleh sensasi pekerjaan yang menonjol.

Penggambaran atau penggambaran dalam sebuah lakon memegang peranan penting. Egri dalam Santosa, dkk (2008:90), berpendapat bahwa tokoh adalah pemeran utama dalam lakon. Tanpa karakter tidak akan ada cerita, tanpa karakter tidak akan ada plot. Padahal, perbedaan karakter akan melahirkan gerakan, dampak kepentingan, benturan yang pada akhirnya berujung pada kisah Hamzah (1985 dalam Santosa, dkk, 2008:90).

Menurut Luxemburg, Bal, dan Weststeijn (1984: 171), istilah karakter digunakan ketika berbicara tentang kualitas individu seorang penghibur, sedangkan istilah penghibur adalah titik di mana kita melihat contoh atau pekerjaan yang menunjukkan atau berbicara seperti itu. perkembangan

kesempatan. Luxemburg membagi penggambaran menjadi dua, yaitu penggambaran yang tegas dan penggambaran yang dipahami. Lukisan karakter secara tegas, kepribadian seseorang dapat digambarkan oleh cendekiawan penghibur lain. Seseorang juga dapat menggambarkan kepribadiannya sendiri. Di sini seluruh orang adalah premis terlepas dari apakah dia harus diandalkan. Lukisan karakter memang, penggambaran ini terjadi melalui aktivitas dan kata-kata, dan merupakan prioritas yang lebih tinggi daripada penggambaran ekspres.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menggambarkan strategi-strategi yang digunakan oleh para analis dalam penelitian terkemuka. Strategi penelitian yang dimaksud, khususnya jenis eksplorasi, sumber informasi, prosedur pengumpulan informasi, instrumen penelitian dan prosedur penyelidikan informasi, serta penjelasan tentang teknik-teknik dalam ulasan ini.

Santosa (2015) strategi penelitian adalah suatu pendekatan untuk mencari kebenaran dan standar kewajaran, sosial, kemasyarakatan dan sosial atau kekhasan manusia, dipandang dari sudut disiplin logika yang bersangkutan. Dalam mencari realitas, ilmuwan dapat memilih macam-macam strategi pemeriksaan dalam melakukan eksplorasinya, meliputi teknik pemeriksaan subyektif, kuantitatif, ekspresif, otentik, percobaan, pemeriksaan isi, dan pemeriksaan sosial. Selain itu dalam bidang penulisan, teknik pemeriksaan keilmuan merupakan suatu pendekatan untuk mencari kebenaran dan standar kekhasan seni, sosial dan sosial, dalam pandangan disiplin ilmu humaniora untuk bantuan pemerintah terhadap individu.

Buku metodologi penelitian penulisan, pandangan dunia, proposisi, *detailing*, dan aplikasi yang disusun oleh Puji Santosa ini merupakan buku pedoman bagi analis dan analis calon, dan juga dapat digunakan sebagai semacam perspektif untuk pengakuan, S-1, S-2, dan S -3 mahasiswa dalam menyelesaikan ujiannya, mulai dari masalah pemahaman wawasan dunia eksplorasi, perencanaan penelitian, pembuatan kelompok kerja penelitian, pemilihan jabatan dan landasan



yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, mengkarakterisasi, mengukur, membedah, dan menyajikan informasi, hingga mengungkap konsekuensi pemeriksaan.

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ekspresif subjektif. Strategi ekspresif adalah teknik yang dilengkapi dengan penggambaran realitas, kemudian pada saat itu dilanjutkan dengan pengujian. Tentang apa yang dimaksudkan untuk memahami kekhasan apa yang mampu dilakukan subjek penelitian secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata dan bahasa, dalam setting normal yang luar biasa dan dengan menggunakan teknik logika yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2011), strategi deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau membedah hasil ujian, tetapi tidak digunakan untuk tujuan yang lebih luas. Menurut Moleong (2014), pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang diharapkan dapat memahami kekhasan sehubungan dengan apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, penegasan, inspirasi, dan aktivitas. Ini adalah klarifikasi dari rencana eksplorasi. Dalam mengumpulkan review tentunya harus biasa saja agar hasilnya bagus dan bernilai. Oleh karena itu, *Sampoerna College* membentuk unit *Middle for Exploration and Local Area Administration (CRCS)* di bawah *Workplace of the Bad Habit Minister for Scholarly and Understudy Issues (VRASA)*, untuk bekerja dengan dan mengawasi kegiatan ujian dan administrasi lokal.

Dalam situasi ini, perbedaan subjektif disampaikan melalui kesan, penilaian, dan perspektif yang terkait dengan pemahaman tentang apa yang penulis teliti. Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penelitian otak tokoh-tokoh membingungkan dalam buku “Yang Mesti Dibenci itu Cinta” karya Albait Mubaroq.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal data diperoleh. Dalam penelitian sastra biasanya sumber data berasal dari naskah karya sastra. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Novel yang berjudul Yang Mesti Dibenci itu cinta karya Albait Mubaroq. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Judul Novel : Yang Mesti Dibenci itu Cinta

Pengarang : Albait Mubaroq

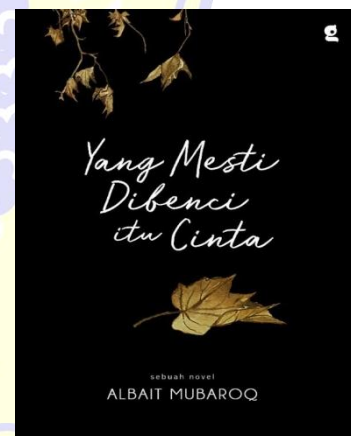
Tahun Terbit : 2020

Jenis buku : Novel

Desain sampul : Katalika Project, Techno

Jumlah halaman: 284 Halaman

Penerbit : Gradian Mediatama



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian karya asli yang berjudul Yang Harus Dibenci Adalah Cinta karya Albait Mubaroq merupakan strategi kepustakaan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersusun. Sumber yang tersusun dapat dipilah menjadi sumber dari buku dan majalah logis, sumber dari

arsip, arsip individu dan laporan resmi (Moleong, 2006: 159). Ada dua kemajuan awal yang digunakan dalam ulasan ini, yaitu menyimak secara lugas teks-teks abstrak yang telah dipilih sebagai bahan eksplorasi. Pembedahan diharapkan dapat menggali suatu peristiwa untuk mendapatkan realitas yang tepat secara keseluruhan dalam kepintaran yang akan dianalisis dan mendukung para ilmuwan dalam menangani rencana masalah tersebut. Mencatat merupakan pengembangan dari strategi menyimak, hasil dari pengumpulan informasi yang didapat adalah sebagai penyelidikan atau pemeriksaan utama. Sumber tertulis penelitian ini yaitu Yang Mesti Dibenci itu cinta karya Albait Mubaroq.

### **3.3.1 Telaah Teks**

Telaah adalah gerakan memperhatikan dan memusatkan kesalahan pada substansi, desain, dan struktur bahasa teks. Jika Anda menemukan kesalahan dalam teks laporan pengujian Anda, perbaiki. Seperti yang ditunjukkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah merenungkan, meneliti, menimbang, memeriksa, memperhatikan. Misalnya, kami ingin berkonsentrasi pada buku-buku luar biasa.

Dalam menelaah teks memiliki beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :

1. Memperbaiki kata, kalimat, atau makna kata dan kalimat sesuai unsur kebahasaan.
2. Menandai kata, kalimat, atau makna kata dan kalimat salah.
3. Menulis kembali teks tersebut sehingga menjadi teks laporan percobaan yang baik dan benar.

### 3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara paling umum untuk mengumpulkan, memilih, menangani, dan menyimpan data di bidang informasi; memberikan atau mengumpulkan bukti dari data seperti gambar, kutipan, potongan berita, dan bahan referensi lainnya. Menurut Sulisty Basuki (1996: 11) mendefinisikan dokumentasi di Indonesia, dibuat dengan mengumpulkan, menggabungkan, dan mengawasi arsip ilmiah yang mencatat setiap gerakan manusia dan yang dipandang berguna sebagai bahan untuk data dan klarifikasi tentang berbagai masalah. Sementara itu, menurut Paul Marie Ghislain Otlet dalam Worldwide Financial Meeting tahun 1905, menggambarkan konsep dokumentasi adalah gerakan unik sebagai koleksi, penanganan, kapasitas, pemulihan, dan penyebaran arsip. Nurhadi Magetsari dkk mengungkapkan pengertian dokumentasi adalah bahan yang memiliki tempat dengan berbagai macam, bentuk, dan sifat dimana data direkam, disusun atau dipotong-potong, yang meneruskan data sebagai kenyataan.

Berdasarkan penilaian para ahli di atas, maka cenderung beralasan bahwa pendokumentasian adalah suatu gerakan atau latihan yang dilakukan secara terencana/sengaja dalam mencari, menggali, mengumpulkan, menyediakan dan memanfaatkan media tertentu untuk mendapatkan data, informasi dan bukti serta menyebarkan/luaskannya. itu kepada klien. Bagaimanapun, dalam kehidupan sehari-hari ada pembatasan (penurunan) pentingnya dokumentasi. Dokumentasi dipandang hanya terbatas pada rekaman melalui foto atau rekaman pada latihan-latihan tertentu. Namun dokumentasi memiliki makna yang luas. Dari segi

struktur, dokumentasi tidak hanya berupa foto atau rekaman, tetapi juga berupa naskah, dokumen, ukiran, dan yang mengejutkan, laporan tanggung jawab yang tersusun. Teks deklarasi pertama adalah salah satu ilustrasi dokumentasi

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis atau investigasi adalah mengoordinasikan dan sebagaimana ditunjukkan oleh informasi menjadi contoh, klasifikasi, dan unit pengikat mendasar sehingga topik dapat ditemukan dan spekulasi kerja dapat direncanakan seperti yang diajukan oleh informasi (Moleong, 1989: 112). Uraian tersebut digunakan dalam resensi berjudul Pemeriksaan Mental Tokoh Bingung Dalam Novel Yang Harus Dibenci itu Cinta oleh Albait Mubaroq.

Dalam mengkaji data seseorang, ahli di atas menggunakan teknik yang tepat, sesuai dengan jaminan strategi yang digunakan, apa yang menjadi fokus akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang tersebut dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel Yang Harus Dibenci itu Cinta oleh Albait Mubaroq.

Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Interpretasi Data**

Interpretasi data atau pemahaman informasi adalah terjemahan yang selesai setelah pengenalan informasi. Setelah pengenalan informasi, kemudian dilakukan pemeriksaan agar informasi tersebut bermakna dan dapat ditarik suatu tujuan eksplorasi. Penerjemahan yang dilakukan spesialis adalah item yang terdapat dalam novel Yang Mesti Dibenci itu cinta karya Albait Mubaroq.

## 2. Analisis data

Analisis data atau prosedur pemeriksaan informasi adalah cara yang paling umum untuk meninjau, membersihkan, dan menampilkan informasi dengan mengubahnya menjadi data yang dapat diuraikan dan membantu dalam menangani suatu masalah, dalam penelitian ini memanfaatkan penyelidikan teks, misalnya masalah yang ada di novel Yang Mesti Dibenci itu cinta karya Albait Mubaroq

## 3. Menarik Kesimpulan

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah mencapai kesimpulan. Sebagai aturan umum, harus mengingat data penting untuk penelitian. Bagian akhir juga harus ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan tidak kusut.

